

Potret Unit Usaha Pondok Pesantren Yayasan Waqaf Ar Risalah Sumatera Barat

Mayang Bundo^{1*}, Doni Eka Putra²⁾, Afriyanti³⁾

^{1,2,3}Prodi Ekonomi Syariah, STEI Ar Risalah Sumatera Barat

*Email korespondensi: mayangbundo77@gmail.com

Abstract

This study uses a qualitative approach using descriptive methods. The research location is in the area of the Waqaf Ar Risalah Islamic Boarding School which is located at Jl. Cold Water RT 01 RW IX, Balai Gadang Village, Tengah City District, Padang City, West Sumatra. Data analysis techniques in this study used qualitative data analysis. Islamic boarding schools as educational institutions have a strategic role in instilling Islamic values. Besides that, as an educational institution, pesantren is responsible for the goals of national education, one of which is self-sufficiency. With their independence, Islamic boarding schools are currently required to carry out business activities to support the survival of Islamic boarding schools so that they can become self-financing or self-supporting. The development of business units in Islamic Boarding Schools is inseparable from the results of good management and management of administrators and employees. In its operation in the existing business units, there has been no involvement from the students such as in the sharia microfinance business units, convection, book and uniform business units. However, this does not reduce the existence of business units to develop further. On the other hand, student involvement has a positive value for fostering a spirit of entrepreneurship and independence.

Keywords: business units, Islamic boarding schools

Saran sitasi: Bundo, M., Putra, D. E., & Afriyanti. (2023). Potret Unit Usaha Pondok Pesantren Yayasan Waqaf Ar Risalah Sumatera Barat. *Jurnal Ilmiah Ekonomi Islam*, 9(01), 1480-1484. doi: <http://dx.doi.org/10.29040/jiei.v9i1.8450>

DOI: <http://dx.doi.org/10.29040/jiei.v9i1.8450>

1. PENDAHULUAN

Pesantren sebagai lembaga pendidikan memiliki peranan strategis dalam menanamkan nilai-nilai keislaman. Disamping itu, sebagai lembaga pendidikan pesantren bertanggungjawab atas tujuan pendidikan nasional salah satunya kemandirian.

Pondok pesantren dalam menjalankan aktifitasnya, memiliki tiga fungsi utama, yaitu: pertama, sebagai pusat pengkaderan pemikir-pemikir agama (*center of excellence*). Kedua, sebagai lembaga yang mencetak sumber daya insani (*human resources*). Ketiga, sebagai lembaga yang mempunyai kekuatan melakukan pemberdayaan pada masyarakat (*agent of development*) (Bakhr 2019).

Dengan kemandiriannya, pesantren saat ini dituntut untuk melakukan kegiatan bisnis untuk menunjang kelangsungan hidup pesantren sehingga dapat menjadi *self financing* atau *self supporting* (Sandy Romualdus, 2017). Dengan demikian, pesantren dapat menjadi salah satu pusat ekonomi bagi

warga didalamnya maupun warga yang ada diluar pesantren selain sebagai pusat agama, pendidikan, sosial dan budaya. menjadi pusat kelembagaan ekonomi bagi warganya di dalam maupun diluar pesantren.

Secara kuantitatif, perkembangan pondok pesantren di Indonesia terus menerus mengalami peningkatan. Dibuktikan berdasarkan pangkalan data pondok pesantren hingga per januari 2022, pondok pesantren di Indonesia berjumlah 26.975 sehingga dapat menjadi potensi penting dalam pengembangan dan pertumbuhan ekonomi. Di Sumatera Barat, berdasarkan data statistik kota Padang Dalam Angka 2022 (BPS, 2022) dengan jumlah pondok pesantren pada tahun 2021 sebanyak 330 pesantren, sementara tahun 2020 tercatat sebanyak 214 pondok pesantren. Potensi ini dipandang mampu menjadi alternatif bagi pertumbuhan ekonomi baru di Sumatera Barat. Hal ini akan terwujud bila pesantren melakukan kolaborasi dengan pemerintah daerah, lembaga keuangan dan

bisnis sehingga mampu menjadikan pesantren sebagai pelaku ekonomi penting di Sumatera Barat khususnya ekonomi syariah.

Pilihan aktivitas ekonomi bisnis ditentukan oleh kemampuan pengelolaan secara internal dan eksternal. Jenis-jenis usaha ekonomi yang dapat dikembangkan pada pesantren umumnya dapat diklasifikasikan kedalam 4 kelompok besar yaitu: Agribisnis (pertanian, perikanan, perkebunan), jasa (KBIH, percetakan, LAZIS, BMT, koperasi), perdagangan (ritel, pertokoan, agen penjualan), serta industri (penjernahan air, mebel). Sebagai perwujudan dari pemberdayaan ekonomi, banyak pesantren yang telah mendirikan koperasi pondok pesantren. Keberadaan berbagai unit usaha merupakan salah satu sarana dibidang kemandiria, kewiraswastaan, keikhlasan dan pengorbanan.(Arif Rahman Nurul Amin, 2022).

Perkembangan unit-unit usaha ditunjukkan dengan unit usaha yang dulunya masih dalam bentuk kecil dengan modal seadanya, dan sampai saat ini dapat menciptakan unit-unit usaha yang beragam jenisnya. Bidang ekonomi dan bisnis saat berdirinya Yayasan Waqaf Ar Risalah yang dulunya masih dalam bentuk pelayanan kebutuhan siswa dan guru yang berasrama dan tinggal dilokasi sekolah dimana dengan aktifitasnya menimbulkan aktifitas ekonomi secara tidak langsung. Maka dari itu dibentuklah unit-unit layanan untuk memenuhi kebutuhan para guru dan santri. Dalam prosesnya, unit usaha sudah mandiri 100% dan tidak ada lagi penganggaran biaya terhadap pesantren.

Perkembangan unit usaha di Pondok Pesantren tidak terlepas dari hasil pengelolaan dan manajemen yang baik dari pengurus dan karyawan. Dalam keberjalanannya pada unit usaha yang ada, belum adanya keterlibatan dari para santri seperti pada unit usaha keuangan mikro syariah, konveksi, unit usaha buku dan seragam. Namun hal tersebut tidak mengurani eksistensi unit usaha untuk berkembang lebih maju. Di lain sisi, keterlibatan siswa mempunyai nilai positif untuk menumbuhkan jiwa entrepreneurship dan kemandirian.

Adanya potensi sumber daya merupakan modal berharga dalam mengembangkan ekonomi pesantren kedepannya. Dengan strategi pengembangan ekonomi pesantren melalui pengelolaan unit usaha mampu meningkatkan dan mengembangkan pembangunan pondok pesantren yang mandiri.

Dengan beragamnya celah-celah kemajuan dan hal menarik tentang pengelolaan ekonomi pondok pesantren, maka peneliti tertarik untuk mengkaji lebih dalam tentang “**Potret Unit Usaha Pondok Pesantren Yayasan Waqaf Ar Risalah Sumatera Barat**”

2. METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan menggunakan metode deskriptif. Penelitian kualitatif (kualitative research) yaitu sebagai prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata kata tertulis atau lisan dari orang- orang dan perilaku yang dapat diamati (Moleong, 2007). Lokasi penelitian berada di lingkungan Pondok Pesantren Yayasan Waqaf Ar Risalah yang beralamat di Jl. Air Dingin RT 01 RW IX, Kelurahan Balai Gadang Kecamatan Kota Tengah, Kota Padang, Sumatera Barat.

Adapun subjek dalam penelitian ini direktur unit usaha. Objek dalam penelitian ini adalah unit usaha pondok pesantren Yayasan Waqaf Ar Risalah Sumatera Barat. Teknik pengumpulan data yang digunakan yaitu wawancara dan dokumentasi.

Teknis analisa data dalam penelitian ini menggunakan analisis data kualitatif. Analisis data kualitatif adalah upaya yang dilakukan dengan jalan bekerja dengan data, mengorganisasikan data, memilah- milahnya menjadi satuan yang dapat dikelola, mencari dan menemukan pola, menemukan apa yang penting dan apa yang dipelajari, dan memutuskan apa yang dapat diceritakan kepada orang lain (Satori and Komariah, 2014).

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Bidang ekonomi dan bisnis terbentuk saat berdirinya Yayasan Waqaf Ar Risalah yang dulunya masih dalam bentuk pelayanan kebutuhan siswa dan guru yang berasrama dan tinggal dilokasi sekolah dimana dengan aktifitasnya menimbulkan aktifitas secara tidak langsung. Unit usaha yang telah terbentuk terbagi kedalam bentuk usaha jasa, dagang dan manufaktur dimana semua unit ini sudah dapat dikelola secara mandiri.

Berikut disajikan tabel unit usaha Pondok Pesantren Yayasan Waqaf Ar Risalah

Tabel 1
Data Unit Usaha Pondok Pesantren
Yayasan Waqaf Ar Risalah

No	Unit Usaha	Sifat	
		Mandiri	Kerjasama
1	Risalah Mart Putra	√	
2	Risalah Mart Putri	√	
3	Risalah Mart SD	√	
4	Madani Mart Lubuk Minturun	√	
5	Madani Mart Aia Paku		√
6	Madani Mart Koto Panjang		√
7	Distributor Center	√	
8	Lembaga Keuangan Mikro Syariah	√	
9	Unit usaha buku dan seragam	√	
10	Unit usaha konsumsi	√	
11	Konveksi	√	
12	Catering SD dan Lauk Pauk	√	
13	Pujassera Putra dan Putri	√	
14	Transportasi	√	
15	Depo Air Minum	√	
16	Bata Ringan	√	
17	Fotocopy	√	
18	Laundry Putri	√	
19	Laundry Putra Basil	√	
20	Penginapan	√	
21	Sapi Qurban		√
22	Jasa Perjalanan Umroh		√
23	Cafe Putra	√	
24	Cafe Putri	√	
25	Perkebunan dan Peternakan	√	

Dari tabel diatas dapat dilihat bahwa salah satu unit usaha yang ada di pondok pesantren Yayasan Waqaf Ar Risalah yaitu Lembaga Keuangan Mikro Syariah yaitu KSPPS Risalatuna Berkah Sejahtera. Koperasi memiliki peran yang cukup besar dalam meningkatkan ekonomi pesantren. Dengan kehadiran lembaga keuangan mikro syariah ini, memudahkan bagi wali murid santri dalam akses pembayaran uang sekolah dan juga pengiriman belanja santri. Bagi karyawan juga memberikan akses pembiayaan serta kemudahan dalam melakukan transaksi keuangan lainnya. Koperasi yang berdiri sekarang awalnya

dirintis tidak besar dan belum berkembang seperti sekarang, dengan berjalannya waktu koperasi sekarang bisa membantu sebagian peningkatan yang ada di pondok pesantren.

Unit usaha lainnya seperti laundry, fotocopy, penginapan dan lain-lainnya juga memiliki peran yang sangat besar untuk kemandirian ekonomi pesantren.

a. Gambaran Unit Usaha Yayasan Waqaf Ar Risalah

Dengan kemandirian unit usaha, pada tahun 2017 dilakukan pemisahan fungsi unit usaha dengan kegiatan lainnya, yang mencakup aspek-aspek sebagai berikut:

1. Pengelolaan unit usaha dipisahkan dari pengelolaan pesantren baik secara administrasi kepegawaiannya, keuangan maupun aturan-aturan pemerintah yang berlaku dalam menaungi unit ini.
2. Anggaran yang digunakan oleh unit usaha tidak bergantung dan tidak dari suntikan anggaran pesantren.
3. Penghitungan biaya dan target pendapatan semua unit usaha dilakukan secara mandiri
4. Semua biaya merupakan beban masing-masing usaha.
5. Unit-unit usaha berada dibawah bidang ekonomi dan usaha yayasan yang telah mandiri dan mempunyai garis koordinasi dengan ketua yayasan.
6. Semua unit usaha melaporkan laporan keuangan, program dan perkembangan unit usaha setiap semester kepada para pembina bidang ekonomi dan usaha yayasan
7. Setelah laporan disetujui, bidang ekonomi dan usaha memberikan kontribusinya bagi pesantren sesuai persentase yang telah disepakati.

b. Pengembangan Unit Usaha

1) Dokumen Program Pengembangan Unit Usaha

- a) Rencana strategis bidang ekonomi
- b) Membuka unit-unit baru setiap tahunnya sesuai rencana strategis
- c) Pengembangan usaha retail online yang terintegrasi satu dengan lainnya
- d) Pengembangan pemasaran produk berupa roti, bata ringan dan konveksi baik izin kelayakan maupun pemasarannya

2) Dokumen Program Pengembangan SDM Unit Usaha

- a) Pembinaan program selfcare bagi kepala unit usaha dan struktur dibidang ekonomi oleh SDM yayasan
- b) Program *diskprofile* untu direktur bidang ekonomi dan usaha yayasan
- c) Pendampingan pengembangan pendidikan dan manajemen dengan kualitas pendidikan Indonesia
- d) Melakukan pelatihan menjahit, membuat roti, mendesain pola mesin bordir, pencatatan keuanga bagi kepala toko/unit usaha untuk pengembangan skill
- e) Mendorong dan memberikan peluang bagi karyawan untuk melanjutkan kuliah yang jurusannya sejalan dengan unit usaha yang dikelolanya untuk meningkatkan kapasitasnya
- f) Mengikuti seminar dan pelatihan yang ada untuk staf dan manajemen kantor
- g) Melakukan studi banding ke lembaga dan berbagai perusahaan
- h) Pengembangan skill kewirausahaan pada santri dengan mengikutsertakan santri dalam pengelolaan beberapa unit usaha

3) **Dokumen Program Pengembangan SDM Unit Usaha**

- a) Kerjasama dalam pengembangan usaha pesantren dengan kantor perwakilan Bank Indonesia Sumatera Barat
- b) Kerjasama dalam bentuk pengembangan waqaf produktif dan permodalan dengan Badan Pengelolaan Waqaf Ar Risalah
- c) Kerjasama dalam pengembangan usaha pesantren dengan pesantren Diniyyah Pasia
- d) Kerjasama dalam pelayanan perjalanan umrah
- e) Kerjasama perorangan dalam pengembangan usaha retail/dagang
- f) Kerjasama dengan perbankan dalam hal digitalisasi pembayaran dalam pelayanan toko dan juga dalam hal lainnya

4) **Kerjasama bisnis dengan lembaga mitra**

Saat ini program binaan hanya berbentuk menerimanya study banding pesantren yang berkunjung dan belajar dalam hal pengelolaan uni usaha pesantren.

c. **Potensi Ekonomi Pesantren**

Beragamnya unit usaha yang ada di Yayasan

Waqaf Ar Risalah, memberikan potensi yang besar dibidang ekonomi pesantren. Menghadapi perkembangan zaman, pesantren harus berperan aktif sebagai lembaga yang menjadi dinamisator dan katalisator untuk memberdayakan sumber daya manusia dan menggerakkan pembangunan di semua sector, termasuk sector ekonomi (Misbah, 2021).

Melihat dari aktivitas ekonomi hal utama yang menjadi focus perhatian dan perlu dikembangkan yaitu potensi produksi, distribusi dan konsumsi. Pertama, potensi produksi. Pondok pesantren Ar Risalah dengan lahannya yang cukup luas serta memiliki banyak karyawan serta santri menjadi indicator bahwa pesantren merupakan produsen dalam kegiatan ekonomi. Dalam hal ini, usaha pesantren untuk menghasilkan produk baik dalam skala mikro sangat berpeluang menjadi pelaku industry. Seperti pada usaha bakery. Kedua, potensi distribusi sebagai sarana untuk memasarkan produk/jasa yang telah diproduksi kepada konsumen. Ketiga, potensi konsumsi yang sering dilakukan oleh masyarakat dalam kegiatan ekonomi. Tersebar nya pesantren hingga ke pelosok negeri Indonesia dengan jumlah santri yang banyak pula merupakan hal yang sangat berpotensi dalam meningkatkan kegiatan ekonomi di bidang konsumsi (Amin and Panorama, 2021).

4. **KESIMPULAN DAN SARAN**

4.1. **Kesimpulan**

Pesantren sebagai lembaga pendidikan memiliki peranan strategis dalam menanamkan nilai-nilai keislaman. Disamping itu, sebagai lembaga pendidikan pesantren bertanggungjawab atas tujuan pendidikan nasional salah satunya kemandirian. Dengan kemandiriannya, pesantren saat ini dituntut untuk melakukan kegiatan bisnis untuk menunjang kelangsungan hidup pesantren sehingga dapat menjadi *self financing* atau *self supporting*. Unit usaha yang ada di pondok pesantren sangat memberikan multiplayer effect bagi internal pesantren dan external masyarakat yang ada dilingkungan pesantren.

4.2. **Saran**

Untuk lebih meningkatkan kemandirian dan eksistensi unit usaha, perlu keterlibatan santri berupa kegiatan magang di unit usaha. Hal ini juga bertujuan untuk meningkatkan *soft skill* bagi santri disamping nilai-nilai akademik. Dengan adanya tulisan ini,

diharapkan bagi penulis berikutnya untuk memunculkan kebaruan seperti peran pemberdayaan santri terhadap unit usaha yang ada mewujudkan kemandirian

5. DAFTAR RUJUKAN

- Amin, A. R. N. and Panorama, M. (2021) 'Pesantren Sebagai Solusi Pemberdayaan Ekonomi Kerakyatan', *Jurnal Syntax Transformation*, 2(7), pp. 895–914.
- Arif Rahman Nurul Amin, M. P. (2022) 'Pesantren Sebagai Solusi Perberdayaan Ekonomi Kerakyatan', *urnal Syntax Transformation*, 2(7), pp. 895–914. doi: <https://doi.org/10.46799/jst.v2i7.321>.
- Bakhri, S. (2019) 'Pemberdayaan Ekonomi Ummat Melalui Pemberdayaan Ekonomi Pesantren', *Jurnal Tarbawi*, 07(01), pp. 1–29.
- BPS (2022) *Kota Padang Dalam Angka 2022*, Badan Pusat Statistik. Available at: <https://www.google.com/search?client=firefox-b-d&q=padang+dalam+angka+2022>.
- Misbah, A. (2021) 'Ekonomi Kerakyatan Berbasis Pesantren', *Jurnal Al-Iqtishod*, 5(1), pp. 1–15.
- Moleong, L. J. (2007) 'Metode penelitian kualitatif'. Bandung: remaja rosdakarya.
- Sandy Romualdus (2017) *Perum Jamkindo Berikan Pendampingan Unit Usaha Pondok Pesantren, Stabilitas*. Available at: <https://www.stabilitas.id/perum-jamkindo-berikan-pendampingan-unit-usaha-pondok-pesantren/>.
- Satori, D. and Komariah, A. (2014) 'Metode Penelitian Kualitatif (cet. VI)', *Bandung: Alfabeta*.